

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfungsi sebagai pendekatan guna menemukan, memperoleh dan memahami fenomena yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah dan untuk memahami makna yang muncul dari masalah yang berfokus pada kemanusiaan atau sosial. Penelitian ini dimulai dari tema atau topik khusus hingga topik umum, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi yang biasa disebut dengan penelitian yang bersifat induktif (Moleong, 2018). Alasan penggunaan metode ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang fenomena yang ada dalam kondisi alami daripada dalam kondisi terkontrol, laboratoris atau eksperimental.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan cara melakukan eksplorasi mendalam tentang program, peristiwa, proses, dan kegiatan dari satu orang atau lebih. Suatu kasus berhubungan dengan waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan data secara detail dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang berbeda dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2018). Alasan penggunaan pendekatan ini dikarenakan studi kasus dalam metode kualitatif tidak mengenal upaya untuk menggeneralisasi, karena sejatinya perilaku manusia selalu terikat konteks dan harus diinterpretasikan kasus per kasus.

Sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu gambaran deskriptif tentang dinamika perilaku *self-harm* pada Siswa SMP Y Palembang, peneliti kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penjelasan tersebut berdasarkan hasil pendataan di lapangan melalui wawancara, observasi, rekaman dan dokumentasi. Untuk wawancara dan observasi, dikembangkan panduan wawancara dan observasi tentang menyakiti diri sendiri menurut banyak ahli. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh dan mengartikulasikan data secara utuh, sehingga hasil penelitian ini memang sesuai dengan kondisi lapangan saat ini.

Adapun peralatan yang peneliti gunakan untuk mendukung proses pengambilan data yaitu:

1. Pedoman wawancara adalah panduan dalam mewawancarai informan selama proses pengambilan data agar tetap fokus pada topik yang ingin didalami.
2. Pedoman observasi dipergunakan sebagai panduan untuk mengamati dan melakukan pencatatan tentang tindakan melukai diri sendiri yang dilakukan informan.
4. Gawai untuk merekam dan menyimpan suara informan selama wawancara dan potret luka *self-harm* pada informan utama.
5. Pena yang dipergunakan untuk menulis atau mencoret pada lembaran pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan-catatan lain.
6. Lembar kesediaan (*informed consent*) yang akan digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah mendapatkan izin dari informan serta dapat dipergunakan untuk mengetahui identitas dan latar belakang informan.
7. Buku catatan (*notebook*) digunakan untuk mencatat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan proses pengumpulan data.

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana diambilnya sebuah informasi atau data. Ketika seorang peneliti menggunakan teknik wawancara atau observasi untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut sebagai informan, orang yang menjawab secara tertulis atau lisan pertanyaan peneliti. Sumber data dalam pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan data informasi yang diperoleh sehingga dibagi menjadi dua bagian berupa data primer dan data sekunder (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, berikut sumber data yang dipergunakan:

1. Data Primer
Data ini didapat secara langsung dari informan menggunakan wawancara, observasi atau alat lain yang memerlukan analisis lebih lanjut dan dengan data yang relevan yaitu sesuai untuk penelitian ini. Data primer diperoleh langsung dari informan utama yang berupa informasi seputar *self-harm* dan faktor-faktor

yang memengaruhi. Adapun karakteristik informan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa SMP Y Palembang;
2. Berusia 13-16 tahun;
3. Pernah melakukan perilaku *self-harm* dalam jangka waktu 1 tahun terakhir;
4. Bersedia menjadi subjek penelitian.

2. Data sekunder

Data ini didapat dari teknik perolehan data dan dipergunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari sumber primer. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dokumen yang berkaitan dengan informan, seperti adanya informan pendukung atau tahu (*significant others*) yaitu orang yang bergaul dan dekat serta mengetahui gambaran kehidupan sehari-hari informan utama. Data pelengkap lainnya dapat berupa catatan harian, foto-foto, memo, percakapan di media sosial, dan catatan dokumen lainnya. Data sekunder juga diperoleh dari studi literatur untuk mendukung data yang diperoleh.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana subjek akan diteliti. Lokasi penelitian berada di SMP Y Palembang, peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena peneliti memperhatikan bahwa ada informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yang mana terdapat siswa SMP atau remaja awal yang merupakan pelaku *self-harm*. Hal ini peneliti temui dengan melakukan wawancara dan observasi awal untuk mengamati gambaran perilaku alami (natural) informan. Hal ini juga karena proses pengambilan data diatur sedemikian rupa sehingga tidak membebani informan selama proses berlangsung. Hal inilah yang diperhatikan peneliti ketika memilih lokasi penelitian yaitu untuk memudahkan seluruh informan dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta agar dapat mengamati subjek sekaligus di tempat yang sama.

2. Waktu Penelitian

Pra penelitian telah dilaksanakan sejak akhir bulan Mei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga selesai.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menggali data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Penjelasan tentang metode pengumpulan data adalah seperti berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui wawancara tatap muka secara langsung yang dilakukan baik oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan maupun yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang struktur kognitif subjek dan makna perilakunya (Sugiyono, 2018). Percakapan dalam wawancara minimalnya dilakukan oleh dua orang, yang mana terdapat pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara yaitu yang menjawab pertanyaan (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan atau cara memperoleh data yang digunakan guna mendapatkan data atau informasi yang diambil langsung dari sumber datanya melalui dialog atau sering juga disebut dengan tanya jawab.

Wawancara untuk penelitian kualitatif bersifat mendalam karena tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang informasi dari responden (Moleong, 2018). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memiliki pertanyaan yang terbuka, namun subjek dan alur dialognya tetap dibatasi. Adanya panduan wawancara yang menjadi patokan atau panduan urutan, alur kata, dan penggunaan (Sugiyono, 2018).

Pada setiap topik diajukan pertanyaan yang sama guna menghindari bias. Sebelum mewawancarai subjek, peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu. Wawancara dapat dilakukan setelah mendapatkan izin. Proses wawancara hanya dapat

dilakukan ketika subjek tidak sedang berkegiatan. Peralatan seperti alat tulis dan alat perekam diperlukan untuk mendukung proses wawancara. Sebuah tape recorder diperlukan untuk merekam setiap wawancara prosesnya agar peneliti tidak melewatkan jawaban atas topik tertentu.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul secara spesifik pada objek penelitian yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (Moleong, 2018). Metode observasi yang digunakan adalah mengamati secara langsung objek dimana peristiwa itu terjadi atau sedang terjadi, sehingga pengamat tetap dengan objek yang diselidiki. Alasan digunakannya metode observasi adalah karena observasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam penelitian kualitatif. Metode observasi dapat mengamati dengan cara melihat peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara dan selama berada di lapangan penelitian, berupa observasi nonpartisipan dan tidak terstruktur yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2018). Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya sebagai metode pembantu untuk mendukung kebenaran jawaban yang diberikan oleh subjek. Tidak semua fenomena atau aspek dan indikator dapat diamati. Peneliti hanya dapat mengamati apa yang dapat dilihat, didengar, dihitung dan diukur. Oleh karena itu, peneliti mengamati perilaku yang dapat dilihat dari subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari meninjau atau menganalisis dokumen yang disusun subjek atau oleh orang lain (Moleong, 2018). Peneliti menerima beberapa dokumen dari sekolah dan meminta informan untuk memberikan catatan harian apabila dimiliki. Selibuhnya, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini guna pengumpulan data adalah hasil rekaman suara wawancara, serta foto yang digunakan oleh peneliti pada saat wawancara dan observasi.

4. Teknik *Sampling*

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik memperoleh informan untuk suatu sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Informan yang termasuk dalam penelitian kualitatif ini menggunakan informan utama (*key informan*) dan informan tahu/pendukung (*significant other*).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisasikan data secara sistematis dari hasil wawancara, dokumen dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang dimiliki dan mengembangkannya menjadi hipotesis (Sugiyono, 2018). Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah menyelesaikan proses pengambilan data di lapangan penelitian.

Tahap analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif. Secara umum, analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, menyintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola dan menarik kesimpulan serta memilih hal-hal untuk dipelajari sehingga dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, meski teknik analisis datanya belum memiliki pola yang jelas namun menurut Sugiyono (2018) analisis data penelitian kualitatif setidaknya tetap meliputi proses-proses sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Makin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin bervariasi.

2. Deskripsi Data Mentah

Semua data mentah yang telah terkumpul selanjutnya ditampung dan dideskripsikan atau didisplaykan dalam lampiran, karena jumlahnya sangat banyak.

3. Reduksi Data

Reduksi berarti mengurangi data dengan memilih data yang dianggap penting, merupakan data yang baru, unik, serta relevan dengan pertanyaan penelitian.

4. Kategorisasi Data

Data dikategorisasikan dengan cara dipilah, dikelompokkan, diklasifikasikan atau disusun ke dalam kategori tertentu, sehingga memiliki arti dan makna.

5. Mengontruksi Hubungan Kategorisasi

Untuk bisa melakukan analisis ini maka perlu kerangka teori tertentu sehingga menghasilkan konstruksi yang berbeda-beda tergantung teori yang digunakan.

3.6 Keabsahan Data

Agar penemuan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Maka uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa triangulasi, perpanjangan pengamatan, member check dan diskusi, sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data lain. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi juga dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber, teknik dan waktu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi berupa:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dari teman dekat yang bergaul dengan informan utama dan juga guru BK yang ada di SMP Y Palembang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara meninjau data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa data dari wawancaranya

dan membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi.

2. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang keikutsertaan terjun langsung ke lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dengan memperluas pengamatan, melakukan proses ambil data seperti mewawancarai dan mengobservasi kembali subjek ataupun sumber data lainnya baik yang sudah ditemukan ataupun baru. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami topik dan memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

3. *Member Check*

Member check adalah pemeriksaan data yang dilakukan peneliti terhadap sumber data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud subjek atau informan sebagai sumber data yang digunakan dalam laporan penelitian.

4. Diskusi

Metode ini dilakukan dengan berdiskusi secara terbuka dengan rekan-rekan sesama jurusan Psikologi tentang hasil sementara atau hasil akhir. Pembahasan hasil penelitian juga dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing. Pembahasan penelitian didiskusikan pada saat akan melakukan dan setelah penelitian.